

## EDUKASI SEPUTAR PENCEGAHAN PERSEBARAN PORNOGRAFI DI MEDIA *ONLINE* UNTUK SISWA SMKN 2 KOTA TEGAL

Muhammad Fikri Hidayattullah <sup>1)</sup>, Slamet Wiyono <sup>2)</sup>, Dairoh <sup>3)</sup>, Yustia Hapsari <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi D IV Teknik Informatika Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147

<sup>4)</sup> Program Studi S1 Sistem Informasi STMIK YMI Tegal

Jl. Pendidikan No.1, Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122

<sup>1)</sup> Email: fikri@poltektegal.ac.id,

<sup>2)</sup> Email: slamet2wiyono@gmail.com,

<sup>3)</sup> Email: dairoh@poltektegal.ac.id,

<sup>4)</sup> Email: yustia.hapsari@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 5 Februari 2020

Disetujui : 23 Juli 2020

#### Kata Kunci :

edukasi, pornografi, SMKN 2 Kota Tegal.

---

### ABSTRAK

Pornografi merupakan musuh yang tidak terlihat. Tapi efeknya nyata dan berbahaya. Siapapun yang mencoba bersentuhan dengannya akan terkena efek adiksi. Saat ini konten pornografi menyebar dengan sangat cepat melalui media *online*. Sehingga siapa pun mampu mengaksesnya tanpa pandang usia. Usia remaja adalah masa yang rentan terpapar pornografi. Ditambah lagi merebaknya fasilitas *gadget* berupa *smartphone* yang banyak dimiliki para remaja. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini mengambil tema seputar edukasi dan pelatihan pemblokiran konten pornografi di media internet. Sesi edukasi berisi tentang pemaparan bahaya kontek pornografi. Sedangkan sesi kedua berisi cara penggunaan *Blocksite* untuk memblokir kontek pornografi di media online. Peserta kegiatan PKM ini adalah siswa-siswi SMKN 2 Kota Tegal. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan edukasi mengenai dampak buruk pornografi dan pemberian pelatihan untuk mencegah persebaran konten pornografi di media internet. Setelah mengikuti kegiatan ini, para siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai metode untuk melakukan pemblokiran konten pornografi.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received : February 5, 2020

Accepted : July 23, 2020

#### Keywords:

education, pornography, SMKN 2 Tegal City

---

### ABSTRACT

*Pornography is like opium, who tries to interact with it will be affected by addiction. Nowadays pornographic content spreads very quickly through online media. So anyone can access it regardless of age. Adolescence is a vulnerable period of exposure to pornography. Plus the spread of gadget facilities in the form of a smartphone that many teenagers have. Community Service activities this time took the theme of education and training in blocking pornographic content on internet media. The education session was about exposure to the dangers of the pornographic context. Whereas the second session contains how to use Blocksite to block the context of pornography in online media. The participants of this Community Service activity were students of SMKN 2 Tegal City. Community Service activities carried out by providing education about the adverse effects of pornography and providing training to prevent the spread of pornographic content on the internet media. After participating in this activity, students gain new knowledge about methods to block pornographic content.*

## 1. PENDAHULUAN

Pornografi mampu memberikan dampak adiksi kepada para penikmatnya. Para pecandu pornografi akan terus mencari tayangan pornografi untuk memuaskan hasratnya. Imajinasi yang muncul di kepalanya tidak terlepas dari berbagai unsur pornografi. Oleh karena itu, tidak mengherankan para pecandu pornografi akan mengalami penurunan produktivitas dan gangguan psikis.

Dampak negatif pornografi tidak hanya membuat akal dan pikiran seseorang menjadi rusak, namun juga berimbas kepada kestabilan emosi dan perkembangan tubuh (Fagan and Ph, 2009). Seseorang yang telah terpapar konten pornografi, kemudian menjadi pecandunya, maka di kepalanya akan tercipta "*porn library*". *Porn library* inilah yang akan melahirkan imajinasi kotor seputar hal-hal porno di kepalanya.

Dewasa ini persebaran konten pornografi semakin meluas. Sarana terbesar bagi penyebaran konten pornografi adalah internet. Di tahun 2005 saja, terdapat 42,7% pengguna internet yang pernah mengakses *website* yang memuat konten porno dan juga setiap detiknya terdapat 28.258 pengguna internet mengakses laman *website* pornografi (Ropelato, 2014). Bisa dibayangkan jumlah sebesar itu sudah muncul di saat koneksi dan fasilitas jaringan internet tidak semudah dan semurah sekarang. EDSmart pada tahun 2015 memprediksi bahwa di tahun 2020 diperkirakan jumlah *website* pornografi akan mengalami pertumbuhan pesat hingga mencapai angka 5,72 trilyun atau sebesar 2.016.000 Peta Bytes (EDsmart, 2015). Berdasarkan data-data tersebut sudah selayaknyalah kita khawatir dan berupaya untuk melawan derasnya arus persebaran pornografi.

Pornografi menyerang siapa pun tanpa pandang bulu. Anak-anak usia sekolah dasar pun banyak yang sudah terpapar tayangan pornografi (Az Zahrah, Musthofa and Indraswari, 2019). Faktor penyebabnya bermacam-macam, mulai dari ajakan dari teman yang nakal hingga melihat tayangan pornografi melalui *smartphone*. Adapun yang lebih berbahaya lagi adalah ketika pornografi menyerang anak-anak sekolah menengah atas. Usia anak-anak SMA/ SMK sangat rawan untuk sekadar hanya melihat tayangan pornografi saja (Kirana, Yusad and

Mutiara, 2014). Rasa penasaran biasanya akan mendorong para pelajar tersebut untuk melakukan lebih. Salah satu faktor dominan yang menjadi pintu masuknya tayangan pornografi adalah melalui media internet. Oleh karena itu sangat penting sekali memberikan edukasi beserta langkah-langkah praktis dan strategis untuk mencegah persebaran konten pornografi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini akan memberikan edukasi kepada anak-anak SMKN 2 Kota Tegal agar dapat melakukan pencegahan mandiri terhadap berbagai konten pornografi di media *online*. Selain itu juga diharapkan mampu mensosialisasikannya ke orang lain. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari menginstal *plugin* atau *add-ons* pada *browser* hingga memblokir beberapa situs pornografi melalui sistem cerdas. Untuk itu, siswa-siswi SMKN 2 Kota Tegal yang mengikuti kegiatan ini akan mampu memahami dampak negatif dari pornografi dan juga bisa melakukan pemblokiran konten pornografi *online*. Selain itu diharapkan mereka juga bisa ikut serta mensosialisasikannya ke masyarakat luas.

## 2. METODE

Metode yang ditempuh dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 2 Kota Tegal terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama yaitu edukasi seputar bahaya pornografi. Sesi kedua berupa pelatihan pemblokiran pornografi di media *online* menggunakan *tools* bernama BlockSite. Sesi penyampaian materi edukasi disampaikan di awal kegiatan dengan pemateri para dosen DIV Teknik Informatika yang ikut terlibat. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pemblokiran konten pornografi di media *online*. Para siswa diajari tahap instalasi hingga tahap implementasi BlockSite. Tahap implementasi mengambil sampel beberapa *website* yang akan diblokir.

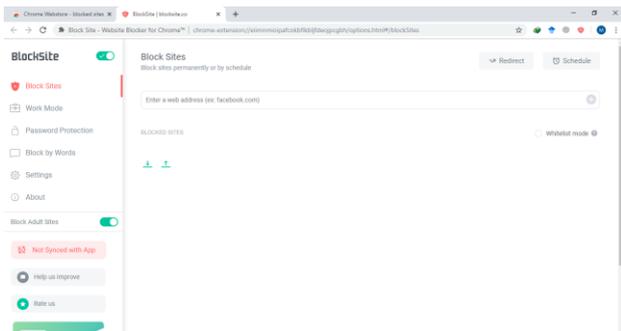
Pada saat sesi pelatihan di kegiatan ini mahasiswa juga ikut serta dilibatkan. Mahasiswa mendampingi siswa-siswi SMKN 2 Kota Tegal selama mengikuti pelatihan dan membantu menangani permasalahan teknis yang terjadi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan tema Edukasi Seputar Pencegahan Persebaran Pornografi di Media Online untuk Siswa SMKN 2 Kota Tegal mampu terealisasi dengan baik. Para peserta yang berjumlah 21 orang sangat antusias mengikuti pelatihan dengan seksama. Diskusi peserta dengan para pemateri juga terjalin dengan baik. Para peserta berhasil menggunakan *tools BlockSite* untuk melakukan pemblokiran konten.



**Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi dan Pelatihan**

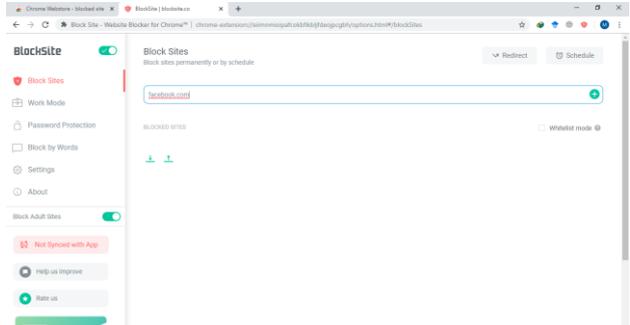


**Gambar 2. Halaman Antarmuka BlockSite**

Di BlockSite terdapat beberapa menu pilihan yaitu:

- *Block Sites* digunakan untuk memblokir seluruh situs yang diinginkan
- *Work Mode* digunakan untuk memblokir situs tertentu pada jam kerja. Setelah pengaturan durasi jam kerja selesai, maka secara otomatis situs yang diblokir dapat diakses kembali
- *Password Protection* digunakan untuk memproteksi akses ke BlockSite ataupun situs yang diblokir
- *Block by Words* digunakan untuk memblokir kata-kata tertentu.

Jika kita ingin memblokir beberapa situs maka kita dapat memilih menu Block Sites. Kemudian di bagian *Enter web address* kita bisa memasukkan alamat URL dari situs yang ingin kita blokir. Misalkan kita ingin memblokir Facebook, maka ketikkan URL [facebook.com](https://www.facebook.com).



**Gambar 3. Proses Penginputan Laman Website yang akan Diblokir**

Para peserta pelatihan sangat antusias berdiskusi dengan para pemateri baik ketika sesi edukasi maupun sesi pelatihan. Gambar 4 memperlihatkan salah satu peserta yang sedang menyampaikan argumennya seputar kiat-kiat terhindar dari pornografi.



**Gambar 4. Salah satu peserta sedang berdiskusi dengan pemateri**

Kegiatan ini mampu terealisasi dengan baik karena dua faktor utama. Pertama, solidaritas tim PKM. Kedua, pihak sekolah yang sangat mendukung kegiatan. Selain memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa-siswi SMKN 2 Kota Tegal, kegiatan PKM ini juga memberikan modul yang berisi mengenai dampak negatif pornografi beserta cara penanganannya kepada pihak sekolah.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini mampu memberikan edukasi positif kepada siswa-siswi SMKN 2 Kota Tegal mengenai dampak negatif pornografi. Pornografi yang menyebar dengan sangat cepat melalui *website* di media *online* dapat dibatasi persebarannya. Salah satu *tools* yang mudah dan gratis digunakan untuk melakukan pemblokiran laman-laman pornografi adalah BlockSite. BlockSite terbukti efektif mampu memblokir laman-laman *website* yang kita inginkan agar tidak bisa diakses oleh peselancar dunia maya.

### 4.2. Saran

Kegiatan edukasi mengenai dampak negatif dari pornografi harus terus dipropagandakan, tidak hanya berhenti sebatas pada acara PKM semacam ini. Pihak sekolah juga harus ikut serta memantau anak didiknya agar tidak terpapar konten pornografi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahrah, F., Musthofa, S. B. and Indraswari, R. (2019) 'Perilaku Mengakses Pornografi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) (Studi Kasus di Rumah Pintar Bangjo Semarang)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- EDsmart (2015) *Internet Pornography Stats, Pornography by the Numbers*.
- Fagan, P. F. and Ph, D. (2009) 'The Effects of Pornography on Individuals , Marriage , Family , and Community', pp. 1–26.
- Kirana, U., Yusad, Y. and Mutiara, E. (2014) 'Pengaruh Akses Situs Porno Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan Tahun 2014', *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, (2557), pp. 198–203.
- Ropelato, B. J. (2014) 'Internet Pornography Statistics', pp. 1–10.